

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara yang sedang melaksanakan pembangunan di segala bidang, sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang diandalkan, karena sektor pertanian sampai saat ini masih memegang peranan penting dalam menunjang perekonomian nasional. Sektor pertanian juga mempunyai peranan penting dalam mengentaskan kemiskinan, pembangunan pertanian berkaitan baik secara langsung maupun tidak langsung dengan upaya peningkatan kesejahteraan petani dan upaya menanggulangi kemiskinan khususnya di daerah pedesaan. Sasaran utama pembangunan pertanian dewasa ini adalah peningkatan produksi pertanian dan pendapatan petani, karena itu kegiatan di sektor pertanian diusahakan agar dapat berjalan lancar dengan peningkatan produk pangan baik melalui intensifikasi, ekstensifikasi, dan diversifikasi pertanian yang diharapkan dapat memperbaiki taraf hidup petani, memperluas lapangan pekerjaan bagi golongan masyarakat yang masih tergantung pada sektor pertanian.

Peningkatan produksi padi terus dilakukan untuk memenuhi kebutuhan beras penduduk yang semakin bertambah. Perlu diingat bahwa pertumbuhan penduduk di Indonesia sebesar 2,32% pertahun. Sehubungan dengan laju pertumbuhan penduduk, seharusnya produktivitas pertanian perlu ditingkatkan untuk menjaga keseimbangan antara pertumbuhan penduduk dan pengadaan

bahan pangan, khususnya padi. Ada beberapa macam usaha untuk meningkatkan produksi padi, antara lain dengan melaksanakan: pola tanam secara ketat, pengaturan pergiliran tanam, pola tanam tumpangsari, penggunaan zat pengatur tumbuh, dan menerapkan berbagai teknologi maju Supra Insus dan teknologi Panca Usahatani.

Untuk mewujudkan peningkatan produktivitas padi dibutuhkan luas lahan yang memadai karena tanpa didukung dengan luas lahan yang luas maka hasilnya juga akan sama saja. Lahan merupakan hal utama dalam usaha tani dimana semakin besar luas lahan maka semakin besar produktivitas yang dihasilkan (Ambarita dan Kartika 2015). Lahan adalah salah satu faktor produksi. tempat dihasilkannya produk pertanian yang memiliki sumbangan yang cukup besar terhadap usaha tani. karena banyak sedikitnya hasil produksi dari usaha tani sangat dipengaruhi oleh luas sempitnya lahan yang digunakan (Mubyarto. 2009) dalam Putra, M. A. K., Widayaningsih, N., & Binardjo, G. (2021)

Usaha meningkatkan produksi padi dilakukan dengan cara ekstensifikasi dan intensifikasi pertanian. Ekstensifikasi adalah usaha peningkatan produksi padi dengan memperluas lahan. Intensifikasi adalah usaha meningkatkan hasil produksi padi yang dilakukan dengan panca usahatani, meliputi : penggunaan varietas unggul, pemupukan berimbang dan tepat waktu, pengairan yang cukup, pengendalian gangguan hama penyakit tanaman serta teknik budidaya yang tepat.

Komoditas padi merupakan sumber pendapatan sebagian besar penduduk Di Desa Lailara disamping komoditas lainnya. Hal ini tidak terlepas dari adanya peranan pemerintah setempat yang senantiasa memberikan bimbingan dan bantuan kepada para petani agar produksinya dapat ditingkatkan supaya pendapatan usaha padi juga meningkat.

Tingkat pendapatan petani secara umum dipengaruhi oleh beberapa komponen yaitu jumlah produksi, harga jual, dan biaya-biaya produksi. Padi merupakan salah satu komoditi yang mempunyai prospek cerah guna menambah pendapatan para petani. Hal tersebut dapat memberi motivasi tersendiri bagi petani untuk lebih mengembangkan dan meningkatkan produksinya dengan harapan agar pada saat panen memperoleh hasil penjualan tinggi guna memenuhi kebutuhannya. Namun secara aktual pada saat panen tiba, hasil melimpah tetapi harga menjadi turun, dan terlebih lagi jika hasil produksi yang diharapkan jauh dari perkiraan, yaitu pembeli sangat rendah, produksi minim, biaya untuk kegiatan produksi, mulai dari pengadaan pupuk, pengolahan, pestisida dan biaya lainnya yang tidak terduga (Roidah, 2015 )  
dalam HULU, R (2016)

Melihat luas lahan dan produksi padi sawah yang besar di Desa Lailara ternyata masih banyak permasalahan yang dihadapi petani di antaranya ketika panen tiba dengan hasil yang melimpah pendapatan mereka masih sangat kurang dibandingkan dengan biaya pengelolaan, pestisida dan biaya lainnya yang tidak terduga ini terjadi dikarenakan hasil panen mereka hanya dijual pada pedagang (tengkulak) lokal yang berada di Desa Lailara, permasalahan

lainya adalah belum adanya suatu instansi yang memfasilitasi dalam pendistribusian atau memasarkan hasil produksi padi sawah sehingga mengakibatkan belum meratanya pendapatan yang diterima oleh petani di Desa Lailara.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Analisis Produktivitas Padi Sawah Di Desa Lailara, Kecamatan Katala Hamu Lingu, Kabupaten Sumba Timur”**

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah yang dapat di ambil adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat produktivitas petani padi sawah di Desa Lailara?
2. Bagaimana indeks produktivitas petani padi sawah di Desa Lailara?
3. Bagaimana efisiensi teknis petani padi sawah di Desa Lailara?
4. Bagaimana gap efisiensi petani padi sawah di Desa Lailara?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

1. Untuk Mengetahui tingkat produktivitas petani Padi Sawah Di Desa Lailara
2. Untuk mengetahui indeks produktivitas petani padi sawah di Desa Lailara
3. Untuk mengetahui efisiensi petani padi sawah di Desa Lailara
4. Untuk mengetahui gap efisiensi petani padi sawah di Desa Lailara

## **1.4. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Sebagai wahana bagi peneliti dalam penerapan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang dimiliki dengan kenyataan yang ada di lapangan.

2. Dapat menambah pengetahuan bagi peneliti agar lebih mengetahui tentang analisis produktivitas tanaman padi sawah yang berada di Desa Lailara, Kecamatan Katala Hamu Langu, Kabupaten Sumba Timur.
3. Masyarakat bisa mengetahui berapa jumlah penghasilan dari setiap pengeluaran biaya dalam usaha tanaman padi sawah